

INTERNALISASI SENI BACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM PENGABDIAN DI SANGGAR BIMBINGAN AT-TANZIL SERDANG MALAYSIA

Nadiya Siti Mardiyah¹, Oman Hadiana², Nanan Abdul Manan³, Wawang Anwarudin⁴, Azmi Darrotul Mutmainah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Pendidikan Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

*e-mail: nadiyamardiyah10@gmail.com¹, hadianaoman@umkuningan.ac.id², nanan@umkuningan.ac.id³, wawanganwarudin@umkuningan.ac.id⁴, azmidar93@umkuningan.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan ini dilatar belakangi oleh potensi anak di Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Serdang Malaysia yang telah lancar membaca Al-qur'an namun belum menguasai aspek estetika atau seni tilawah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an dengan mengenalkan nada tilawah dalam surat al-hasyr ayat 23 bagi siswa kelas atas yang telah memiliki dasar tajwid dan makhraj yang baik. Metode yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan pendampingan (mentoring) dan menggunakan 3 instrumen yaitu observasi awal (Diagnostik), Intervensi (Mentoring), Evaluasi Kinerja (Performance Assessment). Hasil program ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas seni baca Al-Qur'an dan kepercayaan diri peserta. Adapun capaian nyata program ini adalah terpilihnya 2 siswa sebagai qori yang tampil di acara perpisahan bersama komunitas sanggar bimbingan. Dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mentransformasi bacaan siswa sanggar bimbingan yang semula datar menjadi lebih berirama dan estetis. Disarankan agar program pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mencetak kader qori muda di lingkungan Pendidikan non formal khususnya di sanggar bimbingan Malaysia.

Kata kunci: Pengabdian, Sanggar Bimbingan Malaysia, Seni Baca Al-Qur'an

Abstract

This activity is motivated by the potential of children at the At-Tanzil Serdang Malaysia Guidance Center (SB) who have read the Qur'an fluently but have not yet mastered the aesthetic aspects or the art of recitation. This service aims to improve the quality of the art of reading the Qur'an by introducing the recitation tone in Surah Al-Hasyr verse 23 for upper class students who already have a good foundation in tajwid and makhraj. The method used is qualitative descriptive with a mentoring approach and uses 3 instruments, namely initial observation (Diagnostic), Intervention (Mentoring), Performance Evaluation (Performance Assessment). The results of this program show an increase in the quality of the art of reading the Qur'an and the confidence of the participants. The real achievement of this program is the selection of 2 students as qori who performed at the farewell event with the guidance center community. It can be concluded that this program has succeeded in transforming the reading of the guidance center students from originally flat to more rhythmic and aesthetic. It is recommended that this program for learning the art of reading the Qur'an be carried out continuously to produce young qori cadres in non-formal education environments, especially in Malaysian guidance studios.

Keywords: Community Service, Sanggar Bimbingan Malaysia, The Art of The Reading Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tiga pilar utama Tri Dharma Perguruan tinggi, berdampingan dengan Pendidikan dan penelitian, yang menekankan pada keterlibatan mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan ilmu yang dimiliki, tetapi juga berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan keagamaan. Salah satu bentuk Pengabdian kepada masyarakat yang umum dilakukan oleh mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN KI) merupakan program unggulan yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiah (ALPTK PTMA) Atas Pendidikan dan Kebudayaan RI Kuala Lumpur Malaysia dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dibawah koordinasi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan Kemitraan Internasional (KKN KI) dilaksanakan dalam rangka pembentukan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dan pengabdian masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa mampu terampil dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan mengenal berbagai masalah kehidupan yang cakupannya internasional. KKN KI merupakan bentuk program kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa dan antar PTMA untuk menyasar Sanggar-Sanggar Bimbingan (SB) yang menjadi pusat pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan edukasi formal sekaligus memperkuat identitas kultural dan religius anak-anak migran agar tetap memiliki keterikatan emosional dengan nilai-nilai keindonesiaan. Melalui KKN KI, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mengaplikasikan keilmuannya langsung di lapangan. Pengabdian mahasiswa ini salah satunya dilaksanakan di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang Malaysia.

Sanggar Bimbingan (SB) di Malaysia bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) memiliki peran ganda, yakni menurut [1] bahwa sanggar bimbingan diakui sebagai pusat edukasi non formal atau sebagai jembatan penting untuk menyelamatkan masa depan pendidikan dan sekaligus benteng pertahanan identitas religius di perantauan. [2] apalagi sebagai penerapan moral religius sejak dini siswa diajarkan dari dasar tata cara membaca dan melafalkan Al-Quran dengan baik dan benar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kualitas dalam pengajaran Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh [3] Pendidikan non formal di Sanggar bimbingan Malaysia memiliki peran vital bukan hanya sebagai tempat belajar calistung, tetapi juga sebagai ruang penguatan identitas budaya dan religius bagi anak-anak agar tetap memiliki akur jati diri Indonesia.

Seni Baca Al-Qur'an atau dikenal sebagai An-Naghom fil Qur'an atau tilawah adalah Teknik memperindah bacaan Al-Qur'an dengan irama dan lagu tanpa melanggar kaidah tajwid. Menurut [4] Melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan nada tertentu adalah salah satu seni dalam membaca Al-Qur'an. Belajar seni Al-Qur'an memiliki urgensi yang setara dengan mempelajari kaidah membaca Al-Qur'an lainnya. Hal ini mengingat tantangan dakwah yang semakin kompleks, sehingga mempelajari Al-Qur'an melalui pendekatan seni hukumnya menjadi sunah. Karena [5] Seni membaca Al-Qur'an dengan irama (tilawah) merupakan tradisi yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW sebagai sarana untuk memperindah bacaan dan menarik minat umat dalam mempelajarinya. Mengambil pelajaran dari sejarah masuk Islamnya Umar bin Khattab, bacaan Al-Qur'an terbukti mampu memukau pendengaran serta melunakkan hati siapa pun yang mendengarkannya. Tidak ada satu pun manusia yang merasa bosan mendengarkan lantunan Al-Qur'an meskipun dibacakan berulang kali, baik bagi mereka yang memahami maknanya maupun masyarakat awam, semuanya akan merasakan ketenangan yang sama saat mendengarkannya. Menurut [6] Pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas estetika bacaan, mengenalkan seni tilawah, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sanggar bimbingan melalui seni suara sangat efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung monoton Karena [7] Kurangnya variasi metode pembelajaran yang membuat siswa merasa jenuh serta perlunya standarisasi bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid dan irama seni bacaan yang benar.

Dalam perspektif Pendidikan karakter, [8] menjelaskan bahwa seni tilawah Al-Qur'an merupakan instrumen krusial dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai estetika bacaan Al-Qur'an karena dengan keindahan irama (nagham) dan kedalaman makna yang dihayati menjadikan pribadi yang tenang. Hal ini diperkuat oleh [9] yang menyatakan bahwa implementasi nilai Islam melalui perpaduan seni dan budaya merupakan strategi efektif untuk memperkuat jati diri santri. Sejalan dengan itu, [10] menekankan pentingnya integrasi fungsi estetika dan etika, di mana keindahan suara harus berjalan selaras dengan adab yang mulia. Penerapan seni baca ini memberikan dampak psikologis-transendental yang mendalam. Oleh karena itu, pembinaan melalui lembaga non-formal sangat vital untuk memastikan kualitas bacaan yang standar dan

estetis. Di era modern, [11] menekankan bahwa transformasi digital dalam tilawah memberikan implikasi besar terhadap efektivitas pembelajaran, meskipun interaksi langsung dengan mentor tetap diperlukan untuk menjaga keaslian teknik vokal. Untuk membantu siswa memahami struktur nada yang kompleks, pendekatan inovatif seperti visualisasi notasi musik melalui perangkat lunak dapat diterapkan guna mempermudah pemahaman tangga nada Bayyati

Sesuai dengan observasi awal yang telah dilaksanakan di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, ditemukan bahwa proses pembelajaran seringkali terjebak pada capaian literasi dasar (membaca lancar) tanpa adanya keberlanjutan ke aspek estetika bacaan. Anak-anak yang telah memiliki kemampuan tartil dan tajwid yang baik cenderung mengalami stagnasi motivasi karena tidak adanya tantangan baru dalam mengeksplorasi keindahan seni baca Al-Qur'an. Di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Sejalan dengan penelitian [12] Upaya peningkatan minat di Sb At-Tanzil Serdang dilakukan dengan mengemas pembelajaran melalui seni tilawah yang menantang namun menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari AL-Q'r'an. ada tujuh anak yang sebenarnya sudah hebat dan lancar sekali membaca Al-Qur'an, bahkan tajwidnya pun sudah benar. Masalahnya, cara mereka membaca masih terdengar datar dan tanpa nada. Karena merasa sudah lancar, anak-anak ini jadi merasa sudah "lancar" belajarnya, sehingga semangat mereka untuk mendalami Al-Qur'an jadi menurun. Mereka merasa tidak ada lagi tantangan baru yang harus dipelajari. Untuk mengatasi rasa bosan itu, program ini hadir untuk mengenalkan mereka pada seni lagu dalam membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut tilawah.

Fokus utamanya adalah mengajari anak yang mempunyai bakat ini cara melantunkan ayat suci dengan irama yang indah, seperti nada Bayyati atau Nahawand. Tujuannya supaya mereka sadar bahwa membaca Al-Qur'an itu bisa dibuat sangat merdu dan menyentuh hati, bukan sekadar lancar saja. Melalui latihan rutin yang lebih santai dan akrab, anak-anak ini tidak hanya belajar teknik vokal, tapi juga dilatih supaya mentalnya berani. Targetnya, mereka akan tampil sebagai qori (pembaca Al-Qur'an) di acara perpisahan mahasiswa KKN KI nanti. Penampilan ini sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka di depan banyak orang. Harapannya, ketika teman-teman yang lain melihat mereka tampil memukau, murid-murid lainnya jadi ikut semangat dan tertarik untuk belajar memperindah bacaan Al-Qur'an mereka juga.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Malaysia yang diselenggarakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 16 Februari 2026. Program ini dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kuningan yang dinaungi oleh ALPTK PTMA dan bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur. Jumlah waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah 4 bulan yaitu 1 bulan untuk seleksi peserta, 1 bulan untuk persiapan peserta terpilih, 1 bulan untuk pelaksanaan, dan 1 bulan untuk penyusunan hasil laporan.

Metode pelaksanaan dalam program ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan intensif (intensive mentoring) berbasis kelompok minat khusus yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Serdang, Malaysia dan menggunakan 3 instrumen yaitu observasi awal (Diagnostik), Intervensi (Mentoring), Evaluasi Kinerja (Performance Assessment) dengan melibatkan mahasiswa KKN Internasional atau peneliti sebagai fasilitator atau mentor dan diikuti oleh siswa sanggar bimbingan at-tanzil serdang secara terpilih. Menurut [13] Metode pendampingan yang intensif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi AL-Qur'an anak, sebagaimana hasil penelitiannya diwonogiri yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan seni tilawah mampu mengubah kualitas bacaan siswa menjadi lebih estetis dan tartil. Subjek dalam pengabdian ini tidak ditentukan secara acak, melainkan melalui proses seleksi berbasis kompetensi dasar. Peserta dipilih secara selektif dari populasi siswa jenjang kelas atas di SB At-Tanzil. Kriteria utama pemilihan subjek adalah siswa yang telah mencapai level "pasca-lancar", yakni mereka yang sudah memiliki kefasihan dalam membaca Al-

Qur'an secara tartil, menguasai hukum tajwid dasar, serta memiliki ketepatan makharijul huruf yang baik. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 7 anak sebagai subjek inti yang nantinya akan mengikuti kegiatan internalisasi seni baca Al-qur'an ini.

Tabel 1. Flowchrat Kegiatan PKM

Tahap	Rincian Kegiatan	Metode
Persiapan	Observasi	Pengetesan bacaan al-qur'an
Pelaksanaan	Pelatihan dan Mentoring	• Teknik modeling (pemberian contoh) • Drilling (latihan berulang)
Evaluasi	Unjuk Perfoma	Penampilan siswa terpilih

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Internalisasi Seni Baca Al-Qur'an di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang dimulai dengan melakukan observasi awal secara langsung yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2026 setelah shalat dzuhur pada kegiatan pembelajaran agama dasar, di mana peneliti mengajak anak-anak di Sanggar Bimbingan untuk membaca Al-Qur'an satu per satu guna mengetes sejauh mana kelancaran bacaan serta ketepatan tajwid mereka masing-masing. Melalui tes individu ini, peneliti dapat melihat secara objektif siapa saja yang bacaan dasarnya sudah kokoh dan benar-benar siap untuk diberikan tantangan baru yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, peneliti kemudian memilih 7 anak terbaik yang akan dikelompokkan ke dalam tim khusus untuk mengikuti tahapan kegiatan selanjutnya, yaitu mentoring atau bimbingan intensif mengenai seni baca Al-Qur'an (tilawah).

Tabel 2. Data Siswa Terpilih

NO	NAMA	KELAS
1	Haikal	2
2	Muhammad Firjal	4
3	Muhammad Dinal	4
4	Maymuna Putri	5
5	M Alif Tarmisi	6
6	Siti Nor Vaisah	6
7	Siti Suleha	7

Dengan cara seleksi ini, proses belajar seni irama seperti Bayyati atau Nahawand nantinya bisa berjalan lebih efektif dan terarah, karena anak-anak yang terpilih memang sudah memiliki landasan bacaan yang kuat dan tinggal dipoles saja sisi keindahan suaranya. Menariknya, saat proses seleksi dimulai, anak-anak menunjukkan antusiasme yang luar biasa dan semangat yang sangat tinggi untuk mengikuti setiap sesi kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan pengetesan bacaan Al-Qur'an seluruh siswa sb

Setelah tahap seleksi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi mentoring rutin yang dilaksanakan setiap hari setelah salat Magrib bersama ketujuh anak terpilih dengan menggunakan teknik modelling dan drilling. Dalam prosesnya, saya menerapkan teknik modelling di mana saya memberikan contoh langsung lantunan ayat suci, lalu anak-anak menyimak dan mengikutinya dengan saksama, sejalan dengan [14] bahwa Teknik modelling sama seperti Teknik talaqqi yang mana peserta berhadapan langsung dengan mentor atau pengajar untuk menyimak dan menirukan bacaan secara presisi. Sementara itu, teknik drilling dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan secara konsisten agar kualitas suara tilawah mereka semakin matang. Materi yang saya berikan untuk pembelajaran qori ini adalah pada Surah Al-Hasyr ayat 23, di mana anak-anak ditantang untuk menguasai irama Bayyati yang dimulai dari nada dasar, lalu turun ke nada rendah yang mantap (Bayyati Qoror), hingga naik ke nada yang sangat tinggi (Jawabul Jawab). Menurut [15] bahwa Teknik drilling ini sangat cocok secara signifikan karena dapat membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pemahaman makhorijul huruf pada anak-anak. Selain itu, mereka juga diajarkan transisi ke irama Nahawand yang karakternya lebih lembut dan syahdu untuk memperkaya variasi bacaan mereka. Menariknya, setiap kali saya mengenalkan nada-nada baru ini, antusiasme ketujuh anak tersebut sangat luar biasa. Mereka terlihat sangat ceria dan tidak sabar untuk mencoba setiap tantangan nada, karena bagi mereka ini adalah pengalaman baru yang seru sekaligus menantang. Semangat belajar mereka yang menggebu-gebu membuat suasana latihan menjadi sangat hidup, mereka tidak merasa takut atau menyerah meski harus mencapai nada Jawabul Jawab yang sulit dan tinggi. Sebaliknya, mereka justru saling mendukung satu sama lain untuk bisa menguasai irama Bayyati dan Nahawand dengan sempurna. Dengan adanya semangat yang besar ini, proses belajar seni irama terasa jauh lebih mudah dan menyenangkan karena mereka benar-benar menikmati setiap proses transformasi bacaan mereka, dari yang tadinya datar menjadi lantunan yang merdu dan penuh perasaan.



Gambar 2. Proses Mentoring Seni Baca Al-Qur'an

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah evaluasi berbasis performa nyata yang dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2026. Momen ini bertepatan dengan acara perpisahan mahasiswa KKN di Sanggar Bimbingan At-Tanzil, yang menjadi panggung utama bagi para siswa untuk menunjukkan hasil latihan mereka selama ini. Acara dibuka dengan khidmat oleh pembawa acara (MC) dan langsung dilanjutkan dengan penampilan dua siswa qori terbaik dari kelompok mentoring. Penampilan ini menjadi bukti nyata keberhasilan program, di mana kedua siswa tersebut melantunkan Surah Al-Hasyr ayat 23 dengan perpaduan irama Bayyati dan Nahawand yang sangat memukau. Suasana seketika menjadi hening dan haru, terutama ketika kedua siswa tersebut berhasil mencapai nada tinggi (Jawabul Jawab) pada kalimat "Al-Jabbarul Mutakabbir". Penonton memberikan respons yang luar biasa berupa decak kagum dan apresiasi yang tulus; momen ini menjadi bukti empiris bahwa program pengabdian ini telah mencapai target yang diinginkan.



Gambar 3. Penampilan 2 Qori terbaik pada acara perpisahan antara Mahasiswa KKN KI dengan sanggar bimbingan At-Tanzil Sedang

Selain peningkatan pada aspek teknis, pengabdian ini memberikan Dampak Psikologis yang sangat signifikan bagi para siswa di lingkungan perantauan Malaysia. Keberhasilan tampil memukau di acara perpisahan antara mahasiswa kkn ki dengan seluruh warga sanggar bimbingan secara otomatis meningkatkan rasa percaya diri (self-confidence) mereka. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari kualitas vokal mereka, tetapi juga dari rasa percaya diri yang tinggi saat tampil di depan umum. Menurut [16] bahwa karakter percaya diri tidak muncul secara instan melalui dengan proses habitualisasi (pembiasaan) dengan mengintegrasikan pembacaan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran rutin disekolah siswa mendapatkan panggung kecil setiap hari untuk melatih mental mereka sebelum tampil di depan publik. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler yang terstruktur. [17] menyatakan bahwa ekstrakurikuler tilawah adalah sarana efektif untuk menyalurkan potensi siswa. Dukungan dari mahasiswa melalui program KKN Internasional sangat membantu pemberdayaan anak-anak pekerja migran Indonesia di sanggar bimbingan, terutama dalam penguatan aspek religiusitas. Upaya peningkatan karakter melalui seni baca AL-Qur'an di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang sejalan dengan temuan [18] di TPA Prima Malaysia yang dimana pendidikan non-formal berbasis agama menjadi instrument utama dalam menjaga moralitas dan identitas anak-anak pekerja migran. Respons dari audiens, terutama pengelola Sanggar Bimbingan, sangat positif dan penuh rasa bangga melihat anak-anak pekerja migran di Malaysia mampu menunjukkan bakat religius yang berkualitas tinggi. Setelah penampilan qori yang mengesankan tersebut, acara dilanjutkan dengan sambutan dari pengelola Sanggar Bimbingan dan perwakilan mahasiswa KKN sebagai bentuk apresiasi serta perpisahan. Rangkaian kegiatan pun ditutup dengan suasana kekeluargaan yang erat melalui sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan atas transformasi luar biasa yang telah dicapai oleh para siswa.

Hasil akhir menunjukkan transformasi nyata, siswa yang semula membaca secara datar kini mampu menguasai variasi nada yang syahdu. Keberhasilan tampil di depan publik secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri (self-confidence) mereka. Senada dengan temuan [19] dalam penelitiannya membuktikan bahwa penampilan seni tilawah di depan khalayak mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa di depan publik. Menurut [20] penguasaan seni religi ini memperkuat identitas budaya dan karakter Islami anak-anak migran di lingkungan internasional.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Internalisasi Seni Baca Al-Qur'an di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Malaysia, telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas literasi keagamaan serta estetika bacaan siswa. Melalui penerapan metode pemodelan (modeling) dan latihan repetitif (drilling) yang terfokus pada Surat Al-Hasyr ayat 23, tujuh siswa terpilih menunjukkan transformasi keterampilan yang signifikan. Bacaan yang semula bersifat datar dan monoton berhasil dikembangkan menjadi lantunan yang berirama, bertenaga, dan memenuhi kaidah naghah, khususnya pada penguasaan variasi irama Bayyati (dari nada rendah Qoror hingga nada tinggi Jawabul Jawab) serta irama Nahawand.

Lebih dari sekadar pencapaian teknis, program ini terbukti memberikan dampak psikologis yang kuat berupa peningkatan kepercayaan diri (self-confidence) para siswa. Keberhasilan mereka tampil memukau sebagai qori pada momen perpisahan mahasiswa KKN tanggal 13 Februari 2026 menjadi bukti nyata bahwa anak-anak pekerja migran di lingkungan diaspora memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kader qori muda yang berkualitas. Respon positif dan decak kagum dari audiens saat siswa mencapai nada tinggi pada kalimat "Al-Jabbarul Mutakabbir" menjadi bukti empiris keberhasilan target luaran program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mempertegas identitas religius para siswa dan membuktikan bahwa keterbatasan akses pendidikan di luar negeri bukan menjadi penghalang untuk meraih prestasi di bidang seni baca Al-Qur'an. Keberhasilan ini tidak hanya meninggalkan kesan mendalam bagi pengelola Sanggar Bimbingan, tetapi juga menjadi pemantik motivasi bagi siswa lainnya untuk terus meningkatkan kualitas bacaan mereka menuju standar yang lebih profesional dan penuh perasaan. [7] bahwa pendampingan Seni Baca Al-Qur'an di Sanggar bimbingan At-Tanzil Serdang ke depannya bisa mengadopsi pola standarisasi atau supervise rutin agar program seni baca Al-Qur'an ini tetap terjaga mutunya meskipun masa KKN telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardhana *et al.*, "Pembelajaran Lintas Budaya melalui aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non-Formal di Malaysia," 2023. Accessed: Mar. 28, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i1.956>
- [2] H. Khoiruddin and A. W. Kustiani, "Manajemen Pembelajaran TAHSIN Al-Qur'an berbasis Metode TILAWATI," *Journal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 5, no. 1, pp. 55–68, Jun. 2020, doi: 10.15575/isema.v5i1.5546.
- [3] I. Khoirunisaa, Rusman, and Asrori, "Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an," *Journal of Islamic Religious Education Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, pp. 77–87, Jun. 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8679.
- [4] S. Nasution, M. Y. Nasution, S. Baca, A. Pada, A.-A. Di, and D. L. Pasir, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Lumban Pasir," 2020. Accessed: Mar. 28, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.56874/edb.v1i1.40>
- [5] B. Hasan, A. Zubaidi, P. Agribisnis, U. Abdurachman, and S. Situbondo, "Membina Generasi Muda melalui Pembelajaran di TPQ (Seni Baca Al-Qur'an)," 2024. Accessed: Mar. 28, 2026. [Online]. Available: <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/4351>
- [6] I. S. N. N Dhea, "Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas Tilawah di Lembaga TPQ Al-Huda Desa Kebonrejo Kediri," *Journal of Village Community Service*, Apr. 2023, Accessed: Mar. 28, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i2.1010>
- [7] R. Pertiwi, "Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di SDIT Al-Qonita," *Community service journal*, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [8] M. S. B. Mastur, "Seni Tilawah Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter," *Journal of Islamic Education Studies*, vol. VII, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- [9] Nabila Khoirunnisa, Pipih Muflihah, Ratna Dzilla Pebriani, Salman Faris, and Abdul Aziz, "Implementasi Nilai Islam melalui Seni dan Budaya dalam Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Religious Character Education*, vol. 3, no. 6, pp. 87–97, Dec. 2025, doi: 10.61132/jbpai.v3i6.1610.

- [10] Putri Sri Rizqi and Umi Kultsum, "Menelusuri Integrasi Fungsi dan Etika dalam Membaca Al-Qur'an," *Journal of Islamic Religious Character Education*, vol. 3, no. 5, pp. 15–30, Oct. 2025, doi: 10.61132/jbpai.v3i5.1469.
- [11] M. Qori, E. Arisandi, and R. Hidayat, "Transformasi Digital dalam Tilawah Alquran: Implikasi terhadap Keaslian dan Pembelajaran," *Journal Islamic Studies*, vol. 1, 2024, doi: 10.51729/alkhidmah.21251.
- [12] A. Nurazizah and D. Kustanti, "Upaya Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran," 2021. [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- [13] Ifqoh Nuriyyatillah, Amir Mukminin, M. Umar, and Makhda Intan Sanusi, "Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Pendampingan Seni Tilawah Berbasis Participatory Action Research di SDN 1 dan 2 Wonogiri," *Journal of Community Service Al Basirah*, vol. 5, no. 2, pp. 2798–5946, 2025, doi: 10.58326/jab.v5i2.455.
- [14] Yanny, R. Yanti Sam Mongkito, S. Mukarramah, and A. Jhariah Hidayah, "Pembelajaran Tahsin Tilawah dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," 2024. Accessed: Mar. 28, 2026. [Online]. Available: <https://ejurnal.faaslibsmidia.com/index.php/interaksi/article/view/56/49>
- [15] Khotimah Husnul, "Teknik Membaca Al-Qur'an Melalui DRILLING dan Pembiasaan (Studi Kasus MI Al-Irsyad Al-Islamiah)," *Journal of Islamic Religious Education*, 2021, Accessed: Mar. 28, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3926>
- [16] Syarifah Nadia Munawwaroh, "Mengembangkan Karakter Percaya diri siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) Di MAN 17 Jakarta," 2022. Accessed: Mar. 28, 2026. [Online]. Available: <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/549>
- [17] Y. A. Wibowo *et al.*, "Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten," *Buletin KKN Education*, vol. 2, no. 1, Jun. 2020, doi: 10.23917/bkkndik.v2i1.10939.
- [18] I. Nusamuda Pratama and A. Hadi, "Peningkatan Literasi dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia," *Social service journal*, vol. 2, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- [19] Ilham and Kaharuddin, "Pendampingan Program Pondok Pesantren dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an," *Journal PEMA Tarbiyah*, vol. 10, no. 1, 2023, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>
- [20] A. Victory, A. Rohman, A. Nugroho, I. F. Nasution, and K. Penulis, "Penguatan Identitas Budaya Anak Migran Indonesia melalui Pendidikan Non-Formal di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia," *campus teaching scientific journal*, Apr. 2025, doi: 10.56972/jikm.v5i1.